

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Dhania Ni'ma Ariria*, Titik Ulfatun
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*a210200083@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and self-control on the consumptive behavior of 10th and 11th grade Accounting and Finance students at SMK Negeri 6 Surakarta. High consumptive behavior among students can affect their personal financial management in the future. This study uses a quantitative method with a survey approach, where data were collected through questionnaires distributed to 141 students selected using the Slovin formula. The variables studied include financial literacy (X1), self-control (X2), and consumptive behavior (Y). The data collected were analyzed using multiple regression with the help of SPSS 22. The results of the study indicate that financial literacy positively influences consumptive behavior, meaning that the higher the students' financial literacy, the more likely they are to spend money consumptively. On the other hand, self-control negatively influences consumptive behavior, showing that students with better self-control tend to be more prudent in managing their expenditures. Regression tests show that both variables significantly affect students' consumptive behavior. This study concludes that good financial literacy can encourage consumptive behavior, but high self-control can reduce this tendency. The limitation of this study lies in its focus on only two variables, so it is recommended that future research include additional relevant variables to gain a more comprehensive understanding.

Keywords: *Financial Literacy; Self-Control; Consumptive Behavior; Students; Vocational School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X dan XI akuntansi dan keuangan di SMK negeri 6 surakarta. Perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan pelajar dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mereka di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 141 siswa yang dipilih menggunakan rumus slovin. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), dan perilaku konsumtif (Y). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif siswa, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan siswa, semakin besar kecenderungannya untuk mengeluarkan uang secara konsumtif. Sebaliknya, pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, menunjukkan bahwa siswa dengan pengendalian diri yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam mengelola pengeluaran mereka. Uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mendorong perilaku konsumtif, namun pengendalian diri yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan tersebut. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus hanya pada dua variabel

sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengendalian Diri; Perilaku Konsumtif; Siswa; SMK

Pendahuluan

Masa globalisasi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan manusia akses tanpa batas terhadap segala bentuk informasi yang disajikan secara online (Utami et al., 2019). Kemajuan teknologi ini memudahkan manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan melalui kegiatan konsumsi. Namun, apabila keinginan mendahului kebutuhan, hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif, yang semakin menjadi perhatian, terutama di kalangan siswa. Menurut data otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2023, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 38% dari populasi yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Hal ini berdampak pada perilaku konsumtif siswa, yang cenderung terpengaruh oleh tren dan gaya hidup konsumerisme yang sering kali tidak sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

Survei bank Indonesia (2022) juga menunjukkan bahwa 56% pelajar di Indonesia sering melakukan pembelian impulsif, yang menunjukkan tingginya tingkat perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa perlu segera diatasi, karena tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, siswa berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan (Miranda et al., 2024). Masa globalisasi menunjukkan bahwa semakin lama teknologi semakin berkembang dengan adanya perkembangan teknologi ini manusia memiliki akses tanpa batas terhadap segala bentuk informasi yang disajikan secara online (Utami et al., 2019).

Dengan perkembangan ini, dimana teknologi semakin maju sehingga memudahkan manusia dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam dapat dipenuhi melalui kegiatan konsumsi. Akan tetapi kegiatan konsumsi akan menimbulkan masalah apabila mendahulukan keinginan daripada kebutuhan karena menyebabkan perilaku konsumtif. Bahkan sebagian individu melakukan kegiatan konsumtif dengan rela melakukan dan mengorbankan segala sesuatu yang dimilikinya. Perilaku konsumtif menurut Gunawan (2023) adalah tindakan seseorang untuk membeli sesuatu secara berlebihan tanpa pertimbangan yang rasional dan lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhan demi memenuhi kepuasannya.

Kegiatan konsumsi di Indonesia paling banyak dari konsumsi rumah tangga masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2022 pangsa pengeluaran pangan pada Maret tahun 2022 sebesar 50,14%, hal ini menunjukkan kenaikan dibandingkan bulan Maret tahun 2021 sebesar 49,25%. Data konsumsi yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan pada kegiatan konsumsi dari tahun ke tahun (Triono et al., 2023). Sedangkan menurut Soliha et al., (2023) pada generasi Z diketahui bahwa pada tahun 2022 menghabiskan pendapatannya sebesar 51,1% untuk kebutuhan bulanan, sementara 10,7% mereka sisihkan untuk tabungan. Pengeluaran untuk hiburan sebesar 8%, untuk investasi 2%, dan 6% untuk asuransi.

Menurut Yulianti et al., (2023) dalam penelitiannya, perilaku konsumtif merupakan perilaku buruk yang dimiliki seseorang untuk membeli barang yang dilakukan secara berlebihan dan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu boros dalam pengelolaan keuangan karena membeli barang yang tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif, sehingga diperlukan pengetahuan literasi keuangan

yang luas dan pengendalian diri yang kuat untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Seperti dalam penelitian oleh Ibrahim et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat.

Pengetahuan literasi keuangan diperlukan untuk mengatur keuangan dalam praktik sehari-hari, sehingga seseorang akan cenderung mengendalikan diri terhadap perilaku konsumtif. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara disiplin dan terencana akan merealisasikan tujuan yang telah ditentukan. Literasi keuangan sebagai upaya meningkatkan kepekaan seseorang terhadap jasa keuangan yang dimulai dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga terlibat secara aktif dengan kegiatan jasa keuangan (Udayanthi et al., 2018). Berdasarkan Survei literasi keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK diperoleh hasil bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%.

Tetapi pada penduduk Indonesia rentang usia 15-17 tahun angka berdasarkan survei literasi keuangan tercatat oleh OJK lebih rendah yaitu sebesar 43,28%. Rendahnya literasi keuangan mempengaruhi seseorang dalam mengatur keuangannya, jika tidak bisa mengatur keuangan maka akan sulit bagi seseorang untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan ekonomi di masa depan. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengintensifkan program literasi keuangan melalui edukasi pengetahuan dan layanan keuangan sehingga ketahanan keuangan dan kesejahteraan keuangan seseorang lebih berpengaruh (Dewi & Muchtar, 2023). Apabila seseorang mampu mengatur keuangannya dengan mengendalikan diri untuk setiap pengeluaran keuangan yang terjadi, maka kondisi ekonomi seseorang akan cenderung stabil dan menjamin masa depan yang lebih sejahtera.

Dalam praktik literasi keuangan seseorang akan menghadapi pengendalian diri untuk lebih mengontrol pengeluaran keuangan dan memisahkan antara kebutuhan dengan keinginan. Sedangkan dalam praktik pengendalian diri, seseorang akan lebih berhati-hati terhadap uang yang keluar. Pengendalian diri merupakan suatu kecakapan dalam membaca situasi dan lingkungannya sehingga dapat menentukan keputusan yang harus diambil secara tepat (Udayanthi et al., 2018). Adanya dorongan nafsu dan gengsi yang menjadi faktor timbulnya perilaku tidak terkendali sehingga berperilaku konsumtif, ditambah dengan pengaruh teknologi yang semakin maju memudahkan seseorang untuk memenuhi keinginannya tanpa memperhitungkan pengeluaran.

Hal ini sejalan dengan pengertian pengendalian diri menurut Zulfah (2021) yaitu salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat mengarahkan perilaku dirinya ke arah yang positif. Permasalahan perilaku konsumtif tidak hanya terjadi pada orang tua, tetapi juga pada siswa sebagai pelaku kegiatan konsumtif. Terkadang pendapatan siswa yang berasal dari uang saku orang tua tidak dapat terolah dengan baik. Dengan kata lain siswa tidak mengatur uang yang diberikan oleh orang tuanya dengan baik. Tidak jarang dari siswa melakukan pemborosan dengan menghabiskan seluruh uang sakunya untuk kegiatan konsumtif. Perilaku konsumtif sering dikaitkan dengan kegiatan berbelanja.

Sebagian siswa menggunakan uangnya untuk berbelanja keinginan mereka seperti barang bagus murah, dan trendi sehingga mendapat pujian dari temannya (Utami et al., 2019). Adapun faktor yang ikut mempengaruhi perubahan perilaku konsumtif seseorang menurut Oktaviani et al., (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa literasi keuangan memberikan 61,5% dalam pengaruh perilaku konsumtif. Berbeda dengan penelitian oleh Winarta et al., (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, tetapi promosi penjualan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Ditambah dengan penelitian dari Abdullah et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, 2) pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif, dan 3) pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dari siswa akuntansi dan keuangan lembaga kelas X dan XI di SMK N 6 surakarta. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada terkait dengan hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Winarta et al., (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sementara penelitian lainnya menyoroiti pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Oktaviani et al., 2023). Namun, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan pengendalian diri sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh simultan dari literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa di tingkat pendidikan menengah, dengan fokus pada siswa yang memiliki pengetahuan keuangan dasar tetapi mungkin kurang terampil dalam mengendalikan keinginan konsumtif mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru yang lebih holistik, yang mempertimbangkan peran penting pengendalian diri dalam mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif meskipun siswa memiliki pengetahuan finansial yang cukup. Urgensi penelitian ini sangat besar mengingat dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan finansial jangka panjang siswa, yang semakin rentan terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan tren konsumerisme global. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, akses tanpa batas terhadap berbagai informasi online membuat siswa lebih mudah terpapar pada gaya hidup konsumtif dan impulsif.

Fenomena ini semakin diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda, yang tercermin dari data OJK pada tahun 2023 yang menyebutkan bahwa hanya 43,28% siswa usia 15-17 tahun yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Tanpa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, siswa berisiko terjerumus dalam perilaku konsumtif yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas finansial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan pengendalian diri dapat saling berinteraksi untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan siswa, serta untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengendalian diri di kalangan generasi muda.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berupa angka atau variabel yang diukur secara objektif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran Kuesioner Penelitian Kuantitatif

	Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3

TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Kuesioner pada variabel literasi keuangan (X1) mengadaptasi indikator dari penelitian Syah (2022), variabel pengendalian diri (X2) mengadaptasi dari Ghufron & Risnawati (2011), dan variabel perilaku konsumtif siswa (Y) mengadaptasi dari (Nasruddin & Bado, 2021). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI akuntansi dan keuangan di smk negeri 6 surakarta, yang berjumlah 216 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dan batas toleransi kesalahan 5% atau 0,05, sampel yang diperoleh adalah 141 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu, H1 literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa, H2 pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa, dan H3 literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diolah diambil dari pengisian kuesioner siswa tersebut terdistribusi dengan normal, tanpa adanya gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas. Adapun hasil yang didapatkan dari pengolahan data regresi menunjukkan adanya pengaruh dari literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Norfai (2020) adalah uji prasyarat yang biasa dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan berhubungan linier atau tidak, dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai *signifikan Deviation from Linearity* $> 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between (Combined) Groups	598.491	21	28.500	1.054	.407
	Linearity	46.470	1	46.470	1.719	.192
	Deviation from Linearity	552.021	20	27.601	1.021	.444
	Within Groups	3217.268	119	27.036		
Total		3815.759	140			

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between (Combined) Groups	836.319	20	41.816	1.684	.045
	Linearity	270.388	1	270.388	10.890	.001
	Deviation from Linearity	565.930	19	29.786	1.200	.269
	Within Groups	2979.440	120	24.829		
Total		3815.759	140			

Berdasarkan hasil data distribusi linieritas dengan nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$ diketahui bahwa nilai signifikan variabel X1 sebesar $0,444 > 0,05$ dan variabel X2 sebesar $0,269 > 0,05$. Dari hasil ini disimpulkan bahwa X1 dan X2 memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Marhawati et al., (2022) uji *multikolinieritas* digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas dalam satu model regresi berganda. Apabila data yang diperoleh nilai Tolerance yang semakin mendekati 1 dan menjauhi 0 dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terdapat *multikolinieritas*.

Tabel 4. Uji *Multikolinieritas*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,336	2,976
X2	,336	2,976

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel X1 dan X2 yaitu $0,336 > 0,01$ sementara VIF pada variabel X1 dan X2 diperoleh sebesar $2,522 < 10$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada regresi ini.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas menurut Marhawati et al., (2022) untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan ketentuan yaitu apabila signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada heterokedastisitas dan hipotesis dapat diterima.

Tabel 5. Uji Heterokedasitas

		Unstandardi zed Residual	X1	X2	
Spearman's rho	Unstandardi zed Residual	Correlatio n	1,000	-,108	-,059
		Coefficient			
		Sig. (2- tailed)		,203	,484
		N	141	141	141
X1		Correlatio n	-,108	1,000	.742**
		Coefficient			
		Sig. (2- tailed)	,203		,000
		N	141	141	141
X2		Correlatio n	-,059	.742**	1,000
		Coefficient			
		Sig. (2- tailed)	,484	,000	
		N	141	141	141

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh diketahui bahwa signifikansi pada variabel X1 sebesar 0,203 dan X2 sebesar 0,484 yang mana lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastis.

4. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah berpengaruh antara lebih dari dua variabel yang terdiri dari dua atau lebih variabel *independent* atau bebas dan satu variabel *dependent* atau terikat yang digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan untuk membuat perkiraan (Marhawati et al., 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	399,280	2	199,640	8,064	.000 ^b
<i>Residual</i>	3416,479	138	24,757		
<i>Total</i>	3815,759	140			

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	35,714	2,433		14,678	,000
X1	,304	,133	,317	2,282	,024
X2	-,509	,135	-,525	-3,775	,000

Berdasarkan pengukuran regresi pada table diatas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 35,714 + 0,304 X1 + (-0,509) X2$

Inteprestasi persamaan regresi tersebut yaitu :

- Konstanta dalam regresi sebesar 35,714 dan bertanda positif yang artinya jika semua variabel (literasi keuangan dan pengendalian diri) memiliki nilai nol, maka nilai perilaku konsumtif sebesar 35,714.
- Koefisien literasi keuangan sebesar 0,304 dan bertanda positif yang artinya variabel literasi keuangan bertambah satuan, maka perilaku konsumtif juga akan bertambah sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien pengendalian diri sebesar 0,509 dan bernilai negatif yang artinya jika variabel pengendalian diri bertambah satuan, maka perilaku konsumtif akan berkurang sebesar 0,509 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Uji t yang digunakan sebagai uji hipotesis antara Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- H0 diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$
- H0 ditolak jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan tabel regresi diatas diperoleh bahwa t hitung dari literasi keuangan sebesar 2,282 bertanda positif dengan tingkat signifikansi 0,024 dan t tabel 1,977. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,282 > 1,977$ dan nilai signifikansi yaitu $0,024 < 0,05$ maka H0 ditolak. Ini berarti literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan pada uji t variabel pengendalian diri nilai t hitung sebesar 3,755 dengan tanda negative dan nilai signifikansi sebesar 0,000. karena nilai t

hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,755 > 1,977$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya Pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Adapun uji F bertujuan untuk menguji hipotesis pada output SPSS dengan melihat tabel ANOVA, adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila F hitung $>$ F table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila F hitung $<$ F table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan output diatas diperoleh F table sebesar 3,061 dan nilai F hitung 8,064 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai F hitung $>$ F table dan nilai signifikansi $<$ 0,05. maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa smk n 6 surakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku konsumtif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Prihatini et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang baik akan mendorong individu untuk lebih banyak melakukan konsumsi. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam mengalokasikan uang mereka untuk keinginan konsumtif. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Gunawan (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah justru meningkatkan perilaku konsumtif karena ketidakmampuan siswa untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Dalam hal ini, meskipun literasi keuangan yang lebih tinggi sering kali dihubungkan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan tidak selalu mengurangi perilaku konsumtif, tergantung pada faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan konsumsi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat pengendalian diri siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Udayanthi et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian diri yang baik dapat mengurangi perilaku konsumtif, karena individu yang memiliki pengendalian diri yang kuat lebih mampu menahan diri dari dorongan impulsif untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan.

Dalam konteks ini, pengendalian diri berfungsi sebagai mekanisme pengatur yang membatasi kecenderungan untuk memenuhi keinginan konsumtif yang tidak rasional. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Utami et al., (2019) yang menyebutkan bahwa meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tanpa pengendalian diri yang kuat, siswa tetap dapat terlibat dalam perilaku konsumtif, karena faktor lingkungan sosial dan pengaruh teman dapat memengaruhi keputusan mereka. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fattah et al., (2018), yang menyatakan bahwa pengendalian diri justru berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dalam pandangan mereka, individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih selektif dalam pengeluaran mereka, namun tetap memiliki kecenderungan untuk membeli barang-barang yang diinginkan, meskipun bukan kebutuhan mendesak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial atau status sosial juga dapat memengaruhi bagaimana pengendalian diri bekerja dalam konteks perilaku konsumtif, dan hal ini perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Sebagai contoh, siswa yang memiliki pengendalian diri yang tinggi mungkin tetap akan membeli barang-barang konsumtif jika lingkungan sosial atau teman-teman mereka juga mendorong perilaku tersebut. Penelitian ini juga mengonfirmasi

bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Ini berarti bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan yang baik dan kemampuan untuk mengendalikan dorongan konsumtif dapat secara efektif mengurangi perilaku konsumtif siswa.

Hal ini selaras dengan temuan Nasruddin & Bado (2021); Lumbantobing & Siagian (2023) yang menyatakan bahwa kedua faktor ini berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri siswa akan memungkinkan mereka untuk lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan menghindari konsumsi yang berlebihan. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran mengenai literasi keuangan dan pengembangan pengendalian diri perlu diprioritaskan dalam pendidikan untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan remaja. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperbarui dan melengkapi temuan-temuan sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Meskipun ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Julita & Aditya (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, hasil penelitian ini tetap relevan dalam konteks generasi Z, yang semakin terpapar pada kemudahan akses ke berbagai produk konsumsi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pemahaman literasi keuangan yang baik dengan pengendalian diri yang kuat dalam mengurangi perilaku konsumtif. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan, tidak hanya literasi keuangan yang harus diajarkan, tetapi juga penguatan pengendalian diri siswa melalui pendidikan karakter dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor seperti literasi keuangan dan pengendalian diri mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X dan XI AKL di SMK Negeri 6 Surakarta. Didapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang artinya semakin tinggi literasi keuangan maka cenderung lebih aktif dalam berperilaku konsumtif. Adapun pengendalian diri diketahui dari penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan, yang artinya pengendalian diri yang lebih baik cenderung menghindari perilaku konsumtif dengan pembelian impulsif dan pengeluaran yang tidak diperlukan. Hasil penelitian ini menjadi wawasan tambahan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri mempengaruhi perilaku konsumtif. Sehingga pengetahuan tentang literasi keuangan akan terus berkembang dan menyebar terutama dalam pengembangan literasi keuangan di lingkup sekolah. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengambil dua faktor dalam perilaku konsumtif sebagai variabel independen. Sedangkan dalam perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak sekali faktor baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan luar. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri siswa maupun sekolah untuk terus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan yang baik. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperluas objek penelitian dan menambah variabel, sehingga diperoleh variabel apa saja yang akan mempengaruhi perilaku konsumtif dan bagaimana variabel tersebut akan berpengaruh.

Daftar Pustaka

Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41-49.

- Dewi, S., & Muchtar, A. (2023). Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 89-103.
- Fattah, F. A., & Indriayu, S. M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 11-21.
- Gunawan, A. (2023). Financial Literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 4(2), 92-100.
- Ibrahim, S. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Milenial. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 436-439.
- Julita, J., Aditya, R., & Rizky, R. (2023). Lifestyle Analysis, Pocket Money and Financial Literacy on Consumptive Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 4(2), 141-154.
- Lumbantobing, I. J., & Siagian, L. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Universitas Hkbp Nommensen Medan Tahun 2023*, 1(3), 14-23.
- Marhawati, I. H., Mahmud, R., Nurdiana, S. P., Sri Astuty, S. E., STRKes, P., Fahrädina, N., & Rahmatina, S. (2022). *Statistika Terapan*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Miranda, N., & Pospos, A. F. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Investasi Islam*, 9(1), 36-52.
- Nasruddin, N., & Bado, B. (2021). Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 78-83.
- Norfai, N. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136-145.
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24-34.
- Soliha, I. A., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z (Studi Kasus pada Generasi Z di Kabupaten Karawang). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(10), 5921-5934.
- Syah, M. A. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 545-553.
- Triono, T. A., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59-67.
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 195-208.
- Utami, W. M., Saepuloh, D., & Handayani, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Negeri 5 Kabupaten Tangerang Tahun 2018/2019. *Journal of Business Education and Social*, 2(2), 50.

- Winarta, A. H., Djajadikerta, H., & Wirawan, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Promosi Penjualan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(2), 76-91.
- Yulianti, A., & Hardiansyah, M. A. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Remaja dalam Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Serang (Kelurahan Citerep. Kecamatan Ciruas). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 292-299.
- Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 28-33.